

Pengaruh Model Pembelajaran Savi Terhadap Minat Belajar Materi Keanekaragaman Hayati Siswa Sekolah Dasar

Hatika Risti^{1*}, Feni Kurnia², Yorenza Meifinda³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

*Correspondence: ✉ hatikaristi@gmail.com¹, feni.kurnia@unmuhbabel.ac.id², yorenza.meifinda@unmuhbabel.ac.id³

ABSTRAK

Tujuan – Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar siswa, dan bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) terhadap minat belajar siswa materi keanekaragaman hayati kelas IV SD Negeri 6 Pangkalpinang.

Metode – Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif metode *Quasi Experimental Design* rancangan *Nonequivalent Control Group Design*. Adapun sampel penelitian sebanyak 84 siswa dibagi menjadi 2 kelas, yaitu penggunaan model pembelajaran SAVI di kelas eksperimen dan model Pembelajaran *Cooperative* di kelas kontrol. Teknik pengumpulan data berupa lembar observasi, dan angket terdiri dari 37 pernyataan untuk *pre-nontest* dan *post-nontest*. Teknik analisis data menggunakan SPSS versi 25 untuk pengkategorian data, uji normalitas dengan uji *Kolmogorov Smirnov*, uji homogenitas dengan uji *Levene*, dan uji hipotesis dengan uji *Independent Sample t-test*.

Hasil – Temuan penelitian ini yaitu menunjukkan minat belajar siswa menggunakan model pembelajaran SAVI lebih tinggi dari pada model pembelajaran *Cooperative*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data uji hipotesis diperoleh nilai rata-rata *post-nontest* kelas eksperimen 84,14 dan nilai rata-rata *post-nontest* kelas kontrol 74,90. Uji hipotesis dari uji *Independent Sample t-test* diperoleh nilai $0,000 < 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} 4,919 > t_{tabel} 1,988$. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) terhadap minat belajar siswa materi keanekaragaman hayati kelas IV SD Negeri 6 Pangkalpinang.

Keywords: Model Pembelajaran SAVI, Minat Belajar

The Influence of the Savi Learning Model Interest Biodiversity Material Elementary School Students

ABSTRACT

Purpose – This study was motivated due to a lack of students' interest in learning. This study aimed to investigate the influence of the *Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual* (SAVI) learning model on the students' interest in biodiversity learning material class IV SD Negeri 6 Pangkalpinang.

Method – This study used a quantitative approach through a quasi-experimental design by nonequivalent control group design. The sample of this study consisted of 84 students which was divided into 2 classes, namely the SAVI learning model in the experimental class and the cooperative learning model in the control class. The data collection technique through the form of observation sheets, and questionnaires consisted of 37 statements for *pre-nontest* and *post-nontest*. The data analysis technique used SPSS version 25 for data categorization, normality test with *Kolmogorov Smirnov* test, homogeneity test with the *Levene* test, and hypothesis test with the independent sample *t-test*.

Findings – *The findings of this study show that students' interest in learning using the SAVI learning model is higher than the Cooperative learning model. This study shows that based on hypothesis test data obtained, the average score of post-nontest on the experimental class of 84.14 and the average score post-nontest control class of 74.90. The hypothesis test from the Independent Sample t-test obtained a value of $0.000 < 0.05$ with a value of $t_{\text{calculated}} 4.919 > t_{\text{table}} 1.988$. It shows that H_0 rejected, and H_a accepted, which means that there is an influence of the Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (SAVI) learning model on the students' interest in biodiversity learning material of class IV SD Negeri 6 Pangkalpinang.*

Keywords: SAVI Learning Model, Learning Interest

Copyright ©2025 by Hatika Risti, Feni Kurnia,
Yorenza Meifinda

DOI: <https://doi.org/10.62385/riseme.v2i1.141>

Published by CV PIRAMIDA AKADEMI



This is an open-access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Belajar adalah cara siswa melaksanakan pembelajaran dimulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi hasil belajar dengan adanya suatu kegiatan disebut proses pembelajaran sebagai interaksi antara siswa dan guru yang berkaitan dengan situasi psikologis saat pembelajaran berlangsung (Parnawi, 2018). Dalam pembelajaran pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai baik menggunakan alur pengajaran yang selaras dengan psikologi ataupun pengetahuan siswa (Meilia et al., 2024). Salah satu pendukung pembelajaran di kelas adalah minat karena siswa yang memiliki ketertarikan dalam suatu hal akan mengalami efek positif seperti rasa senang, rasa gembira, dan rasa suka serta, cenderung mempelajari sesuatu hal dengan mencurahkan perhatiannya lebih bermakna dan terperinci (Suralaga, 2021).

Minat belajar termasuk cara yang dipilih seseorang untuk melakukan aktivitas berpikir, memproses, memahami dan mengingat informasi sebagai bentuk perolehan dari pengetahuan dan keterampilan dalam belajar (Akrim, 2021). Berdasarkan teori tersebut disimpulkan bahwa faktor penting keberhasilan dalam belajar diperlukannya partisipasi aktif siswa dalam belajar (Widyaningrum, D. P., Zulfiati, H. M., & Nisa, M., 2022) Minat belajar siswa dinyatakan tinggi akan mengekspresikan perilaku positif seperti munculnya rasa senang, aktif bertanya, mampu menjawab pertanyaan, semangat mengikuti pembelajaran, dan lebih memfokuskan perhatiannya dalam belajar (Muliasari, U., Saputro, H., & Daryati, S., 2024)

Peneliti melakukan observasi sebanyak 11 kali di kelas IV SD Negeri 6 Pangkalpinang terdiri dari kelas IVA, IVB, dan IVC dengan masing-masing kelas berjumlah 34 siswa. Peneliti juga melakukan wawancara kepada 3 guru kelas dan 84 siswa siswa kelas IV terdiri dari 43 laki-laki dan 41 perempuan yang dianggap cukup untuk dijadikan sebagai sampel wawancara mewakili populasi yang ada, sehingga setiap kelas diwawancarai sebanyak 28 siswa. Hasil observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa minat belajar siswa masih rendah ditunjukkan dengan hasil sebanyak 70% siswa yang tidak suka dengan mata pelajaran IPAS.

Siswa kelas IV dikatakan memiliki minat belajar rendah karena belum setara dengan indikator dalam minat belajar. pertama, indikator pada perasaan suka siswa dalam belajar masih kurang karena siswa tidak suka dengan materi yang dipelajari. Kedua, pemusatan pikiran dan perhatian siswa masih kurang karena saat menjelaskan materi saja dan terlalu lama siswa cepat merasa bosan. Ketiga, kurangnya kemauan

siswa untuk belajar karena tidak tertarik dengan materi yang dipelajari. Keempat, kurangnya kemauan diri siswa untuk aktif belajar seperti siswa tidak aktif bertanya. Dan kelima, kurangnya upaya yang dilakukan siswa untuk mencapai keinginan belajar karena siswa diam belajar sendiri dan tidak ada keinginan untuk belajar bersama ataupun bertanya.

Rendahnya minat belajar siswa juga dapat menunjukkan rasa tidak suka terhadap suatu hal yang dilakukannya, termasuk ketertarikan atau rasa suka siswa terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya. Ditunjukkan hasil wawancara dari 84 siswa yang tidak suka dengan mata pelajaran IPAS sebanyak 70% dengan pembagian kelas IVA sebanyak 66%, kelas IVB sebanyak 64%, dan kelas IVC sebanyak 61%. Dilanjutkan pernyataan wawancara dengan 3 guru wali kelas IV bahwa kurangnya minat belajar siswa terjadi saat menjelaskan materi terlalu lama lalu diberi tugas saja siswa cepat merasa bosan sehingga melakukan aktivitasnya sendiri, seperti menggambar, main pulpen, main kertas, usil ke teman, bahkan berjalan-jalan di kelas, kemudian memberikan soal atau tugas dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative* dan hanya sedikit siswa yang aktif diskusi.

Permasalahan di atas perlu diatasi dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat mengendalikan siswa agar tetap fokus dan aktif dalam belajar, seperti model pembelajaran SAVI yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa menggunakan semua pancaindra serta, keahlian intelektual dalam memperoleh informasi, seperti peserta didik harus belajar dengan bergerak, mendengar, mengamati, dan menyelesaikan permasalahan yang disajikan (Nurhaliza, 2022).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, disimpulkan bahwa peneliti menggunakan model pembelajaran SAVI yang dirasa cocok untuk mengatasi permasalahan tersebut dan belum pernah diterapkan guru saat mengajar di kelas. Peneliti juga memilih materi keanekaragaman hayati yang dirasa cocok digunakan dengan model pembelajaran SAVI. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan instrumen nontes dan minat siswa terhadap pelajaran IPAS materi keanekaragaman hayati yang memiliki capaian pembelajaran (CP) untuk meminta siswa mendeskripsikan dan mengidentifikasi keanekaragaman hayati dengan pancaindra yang dimiliki. Hal tersebut selaras dengan pengertian model pembelajaran SAVI yang menggunakan aktivitas gerak, berpikir, dan pancaindra untuk belajar, sehingga peneliti berminat melaksanakan penelitian berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran (SAVI) terhadap Minat Belajar Materi Keanekaragaman Hayati Siswa Sekolah Dasar".

METODE

Jenis penelitian kuantitatif metode *Quasi Experimental Design* rancangan *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 6 Pangkalpinang pada semester genap tahun 2023/2024. Populasi berjumlah 102 siswa dari kelas IVA, IVB, dan IVC dengan masing-masing 34 siswa, sedangkan sampel diambil secara acak atau *Simple Random Sampling* berjumlah 84 siswa dihitung melalui rumus Taro Yamane berdasarkan pendapat Ridwan (Machali, 2021). Teknik pengumpulan data berupa wawancara sebagai informasi awal untuk mencari permasalahan yang diteliti dengan mewawancarai 3 guru dan siswa kelas IV sebanyak 84 siswa terdiri 43 laki-laki dan 41 perempuan. Kedua, observasi menggunakan lembar observasi terhadap minat siswa dan mengetahui perkembangan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung (Avandra & Darmansyah, 2022). Terakhir, menggunakan

angket untuk mengukur minat belajar siswa dihitung dengan skala Guttman. Pengujian instrumen penelitian menggunakan uji validitas dengan formula *Aiken's V*, dan uji reliabilitas rumus KR.20. Selanjutnya, analisis data penelitian dengan mengelola data angket dan data observasi dengan deskriptif statistik, uji normalitas rumus *Kolmogorov Smirnov*, uji homogenitas rumus *Levene Statistic* dan uji hipotesis rumus *Independent Sample t-test*.

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan sebanyak 8 pertemuan dimana 4 pertemuan di kelas eksperimen dan 4 pertemuan di kelas kontrol dengan pembagian waktu 2×35 Menit. Berikut hasil *pre-nontest* dan *post-nontest* yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 6 Pangkalpinang.

Pengolahan Data Angket dan Observasi

Tabel 1. Tabel Intreval Nilai Mean *Pre-nontest* dan *post-nontest*

Kriteria	Kelas Interval Nilai Mean
Sedang (<i>Pre-nontest</i> Eksper)	$65 < 71,58 \leq 79$
Sedang (<i>Post-nontest</i> Eksper)	$80 < 84,14 \leq 88$
Sedang (<i>Pre-nontest</i> Kontrol)	$65 < 70,55 \leq 76$
Sedang (<i>Post-nontest</i> Kontrol)	$70 < 74,90 \leq 79$

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui mean untuk pengkategorian data angket yaitu untuk *pre-nontest* nilai mean 71,98 dan *post-nontest* nilai mean 84,14 pada kelas eksperimen. Sedangkan, untuk *pre-nontest* nilai mean 70,55 dan *post-nontest* nilai mean 74,90 pada kelas kontrol. Disimpulkan bahwa *means pre-nontest* dan *post-nontest* kelas eksperimen dan kontrol sama-sama pada kategori nilai sedang. Artinya minat belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol memiliki minat belajar sedang tetapi tidak termasuk kategori minat belajar rendah dan tidak juga tinggi.

Tabel 2. Tabel Intreval Nilai Mean *Pre-nontest* dan *post-nontest*

Kelas Eksperimen	Persentase	Kriteria
<i>Observer1</i> (Per2)	69%	Sebagian Besar
<i>Observer2</i> (Per2)	66%	Sebagian Besar
<i>Observer1</i> (Per3)	71%	Sebagian Besar
<i>Observer2</i> (Per3)	73%	Sebagian Besar
Kelas Kontrol	Persentase	Kriteria
<i>Observer1</i> (Per2)	32%	Hampir Setengahnya
<i>Observer2</i> (Per2)	35%	Hampir Setengahnya
<i>Observer1</i> (Per3)	33%	Hampir Setengahnya
<i>Observer2</i> (Per3)	35%	Hampir Setengahnya

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui hasil perhitungan data observasi yang dilakukan oleh 2 *observer* di kelas eksperimen sangat besar dari kelas kontrol. Pertama, persentase *observasi* kelas eksperimen pertemuan ke-2 *observer 1* sebesar 69% dan *observer 2* sebesar 66%, sedangkan pada pertemuan ke-3 *observer 1* sebesar 71% dan *observer 2* sebesar 73% dengan kriteria sama-sama sebagian besar. Artinya sebagian besar siswa kelas eksperimen memiliki minat belajar. Sedangkan, diketahui bahwa persentase observasi kelas kontrol pertemuan ke-2 *observer 1*

sebesar 32% dan *observer* 2 sebesar 35%, sedangkan pada pertemuan ke-3 *observer* 1 sebesar 33% dan *observer* 2 sebesar 35% dengan kriteria sama-sama hampir setengahnya. Artinya hampir setengah siswa pada kelas kontrol memiliki minat belajar.

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data dengan rumus *Kolmogorov Smirnov* bantuan SPSS 25 diperoleh nilai signifikansi *pre-nontest* 0,113 dan *post-nontest* 0,074 untuk kelas eksperimen, sedangkan nilai signifikansi *pre-nontest* 0,121 dan *post-nontest* 0,090 untuk kelas kontrol. Berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa *pre-nontest* dan *post-nontest* kelas eksperimen dan kontrol dikatakan normal karena nilai signifikansi $> 0,05$ (Tawe & Bado, 2022).

Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas dilakukan dengan rumus *Levene Sstatistic* bantuan SPSS 25 diperoleh nilai *pre-nontest* 3,504 untuk dan *post-nontest* 0,083 kemudian, nilai signifikan *pre-nontest* 0,065 dan *post-nontest* 0,774. Berdasarkan hasil uji homogenitas nilai *pre-nontest* dan *post-nontest* dikatakan kedua sampel berasal dari populasi yang homogen karena nilai Levene Statistic dan signifikan $> 0,05$ (Usmadi, 2020).

Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis dengan rumus *Independent Sample t-test* bantuan SPSS 25 didapat *mean post-nontest* kelas eksperimen 84,14 dan *post-nontest* kelas kontrol 74,90. Diketahui juga nilai *Sig.(2-tailed)*, yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} , 4,919 $> t_{tabel}$ 1,988 (Abdullah, 2015). Sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh model pembelajaran (SAVI) terhadap minat belajar materi keanekaragaman hayati siswa sekolah dasar.

PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 6 Pangkalpinang yang dilatarbelakangi oleh pengaruh penerapan model pembelajaran terhadap kurangnya minat belajar yang dilakukan pada tanggal 27 Mei s.d 31 Mei 2024 dengan melibatkan 84 siswa dari kelas IV dibagi menjadi kelas eksperimen dan kontrol. Pertemuan pertama kelas eksperimen tanggal 27 Mei 2024 pada jam pelajaran ketiga dan keempat dengan memberikan *pre-nontest* berupa angket. Setelah itu, pertemuan kedua pada jam pelajaran kelima dan keenam dengan menggunakan model SAVI. Kegiatan pertama, tahap persiapan memberikan penjelasan materi ditampilkan video disertai suara. Peserta didik diminta untuk melihat, mendengarkan, menyimak, dan berpikir kemudian menuliskan pemahamannya ke dalam catatan. Kedua, tahap penyampaian dimana peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan ide atau pemahamannya tentang materi tersebut baik dalam bentuk ucapan maupun gerakan. Ketiga, tahap pelatihan peserta didik belajar dengan berkelompok. Tahap ini, setiap kelompok diberi kesempatan menganalisis benda untuk diamati dengan cara melihat, meraba, merasakan, dan mencium benda tersebut lalu ditulis pada lembar kerja kelompok. Terakhir tahap penampilan hasil, dimana setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di kelas.

Pertemuan ketiga kelas eksperimen tanggal 28 Mei 2024 pada jam pelajaran pertama dan kedua. Kegiatan pertama, tahap persiapan memberikan penjelasan materi berupa video disertai suara. Peserta didik diminta untuk melihat,

mendengarkan, menyimak, dan berpikir kemudian menuliskan pemahamannya ke dalam catatan. Kedua, tahap penyampaian dimana peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan ide atau pemahamannya tentang materi tersebut baik dalam bentuk ucapan maupun gerakan. Ketiga, tahap pelatihan peserta didik belajar dengan berkelompok. Tahap ini, setiap kelompok diberi kesempatan menganalisis gambar dan benda untuk diamatidengan melihat, meraba, merasakan, dan mencium lalu ditulis pada lembar kerja kelompok. Terakhir tahap penampilan hasil, dimana setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di kelas. Terakhir, pertemuan keempat kelas eksperimen dilakukan pada jam pelajaran ketiga dan keempat dengan memberikan *post-nontest* berupa angket.

Pertemuan pertama kelas kontrol tanggal 29 Mei 2024 pada jam pelajaran pertama dan kedua dengan memberikan *pre-nontest* berupa angket dilanjutkan pertemuan kedua kelas kontrol pada jam pelajaran ketiga dan keempat dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative*. Kegiatan pertama, menyajikan informasi mengenai materi ditampilkan video melalui *infocus*. Kedua, peserta didik belajar dengan kelompok kemudian diberi tugas. Terakhir, kegiatan evaluasi dimana peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok di kelas. Pertemuan ketiga kelas kontrol tanggal 31 Mei 2024 pada jam pelajaran ketiga dan keempat. Kegiatan pertama, menyajikan informasi mengenai materi ditampilkan video. Kedua, peserta didik belajar dengan kelompok kemudian diberi tugas. Terakhir, kegiatan evaluasi dimana peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok di kelas. Terakhir, pertemuan keempat kelas kontrol pada jam pelajaran kelima dan keenam dengan memberikan *post-nontest* berupa angket.

Terdapat teori pendukung penelitian ini, diantaranya model SAVI termasuk model yang memanfaatkan panca indra yang dimiliki siswa yang dapat dilihat dari *somatic* (belajar bergerak), *auditory* (belajar menyimak dan berbicara), *visualization* (belajar mengamati), dan *intellectualy* (belajar berpikir) (Ngalimun et al., 2015; Shoimin, 2020). Model SAVI menggunakan teori kecerdasan otak termasuk teori otak kanan dan kiri, kecerdasan ganda, pendidikan menyeluruh, belajar dari pengalaman, belajar simbol, dan pilihan modalitas terdiri dari visual, Auditorial, dan kinestetik (Susanti et al., 2022). Model SAVI juga sebagai bentuk model pembelajaran yang menghubungkan gerakan fisik dan aktivitas intelektual siswa dengan memanfaatkan pancaindra dalam kegiatan pembelajaran (Fitriani, 2018).

Berdasarkan teori model SAVI tersebut yang dirasa cocok dikaitkan dengan teori pada minat belajar bahwa minat salah satu cara seseorang melakukan kegiatan berpikir, menyerap informasi, dan menganalisis yang berasal dari pengetahuan serta keterampilan pengalaman belajar yang terdiri dari 3 jenis minat, diantaranya minat belajar *visual*, *auditori*, dan *kinestetik* (bergerak) (Akrim, 2021). Pendapat lain, menurut Iskandar (2012) bahwa minat sebagai penggerak dalam diri siswa melakukan kegiatan belajar dan tumbuh karena terdapat keinginan mengetahui dan memahami sesuatu hal (Achru, 2019). Minat juga sebuah rasa suka dan ketertarikan pada suatu aktivitas tanpa suruhan orang lain sehingga penerimaan atas hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri dibuktikan dengan semakin kuat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya (Budiyarti, 2011).

Minat belajar memiliki indikator yang dapat melihat sejauh mana siswa berminat dalam belajar, yaitu adanya perasaan senang dalam belajar, pemusatan perhatian dan pikiran, kemauan siswa untuk belajar, kemauan dari dalam diri siswa untuk aktif belajar, dan upaya yang dilakukan siswa mencapai keinginan untuk belajar (Friantini

& Winata, 2019). Minat terbentuk karena menggunakan minat yang sudah ada pada siswa, sehingga terbentuklah minat baru dengan menghubungkannya ke materi pelajaran (Heri, 2019). Dalam hal ini, minat berfungsi sebagai salah satu faktor fisiologis seseorang yang sangat penting dalam belajar, dan dapat memberikan pengaruh kepada seseorang untuk melakukan sesuatu tindakan atau menyukai hal yang diminatinya (Audina & Aini, 2022).

Beberapa penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap minat belajar. Pertama, penelitian dilakukan oleh Putri Devi Hiqma Oksalina, dkk (2021) dengan judul "Pengaruh Model Somatic Auditory Visual Intellectual terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar". Kedua, penelitian dilakukan oleh Ni Wayan Yulia Haruminati, dkk (2016) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Mutiara Singaraja". Terakhir ketiga, penelitian dilakukan oleh Lilis Suryana, dkk (2015) dengan judul "Pengaruh Model SAVI terhadap Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Sejarah".

Kelebihan model SAVI dikaitkan dengan teori diantaranya pertama, pelaksanaan model SAVI dapat menambah kecerdasan siswa melalui pemberian materi disertai gerakan dan cara beripikir siswa dalam belajar. Kedua, siswa tidak lupa terhadap materi yang didapat karena secara langsung merasakan objek dengan indranya. Ketiga, meningkatkan kerja sama kelompok. Terakhir, dapat meningkatkan kemampuan berpikir, psikomotorik, dan ketajaman konsentrasi siswa dalam belajar karena siswa dituntut untuk bergerak, berpikir, mengamati, dan menyimak (Ekawati, 2019). Sedangkan, kekurangan penelitian ini kurangnya fasilitas pendukung pembelajaran di sekolah seperti *infocus* dan *speakers* serta, kendala dalam mengatur dan mengumpulkan siswa di setiap kelasnya agar menjadi satu kelas yang utuh untuk penelitian.

Temuan penelitian yang dilakukan bahwa siswa lebih aktif dan cepat memahami saat belajar dengan memberikan objek atau suatu benda secara langsung. Hal ini terjadi karena siswa merasa penasaran dengan benda tersebut sehingga berminat untuk mempelajarinya lebih dalam. Siswa diminta menggunakan indranya untuk menganalisis seperti mengamati, merasakan, mencium, dan meraba tekstur dari benda sambil berdiskusi dengan anggota kelompoknya dan mampu memberikan mendeskripsikan temuannya saat praktek di kelas berdasarkan pengalaman belajarnya.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa model SAVI berpengaruh terhadap minat belajar pada materi keanekaragaman hayati siswa sekolah dasar. Hal tersebut dapat ditinjau dari perolehan *means post-nontest* kelas eksperimen lebih besar dari *means post-nontest* kelas kontrol. Penelitian ini memperoleh nilai rata-rata post-nontest kelas eksperimen 84,14 dan post-nontest kelas kontrol 74,90. Kemudian, untuk hasil hipotesis dengan rumus Independent Sample t-test diperoleh hasil $t_{hitung} 4,919 > t_{tabel} 1,988$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dinyatakan H_a diterima. Sehingga hasil tersebut menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap minat belajar materi keanekaragaman hayati siswa sekolah dasar.

SARAN

Saran peneliti dalam penelitian ini yaitu pertama, bagi guru diharapkan penerapan model pembelajaran SAVI dapat menjadi masukan dan solusi bagi guru dalam mengatasi minat belajar peserta didik. Kedua, Bagi peserta didik diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengatasi minat belajar saat belajar di kelas dan agar lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Ketiga, bagi sekolah diharapkan dapat memberikan masukan dalam membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan di sekolah. Dan terakhir, bagi peneliti lainnya diharapkan dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambah pengetahuan dan wawasan tentang penggunaan model pembelajaran SAVI untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi guru dan siswa saat pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Aswaja Pressindo*. Aswaja Pressindo.
- Achru, P. A. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 205. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>
- Akrim. (2021). *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa* (E. Sulasmi (ed.)). CV. Pustaka Ilmu Group.
- Audina, F., & Aini, P. R. (2022). Minat Belajar Siswa Terhadap Pelajaran Bahasa Indonesia. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(2), 157. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v2i2.2100>
- Avandra, R., & Darmansyah. (2022). Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Inside-Outside Circle Di Kelas Vi Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1530–1537. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.447>
- Budiyarti, Y. (2011). Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus di SMA PGRI 56 Ciputat). *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 98.
- Ekawati, D. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Savi (Somatis, Auditoris, Visual Intelektual) Bermedia Video Pada Pembelajaran Drama Kelas VIII A SMP 1 Menganti, Gresik Tahun Ajaran 2018/2019. *Bapala*, 5(2), 18.
- Fitriani. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) Terhadap Keterampilan Bercerita Dongeng Dengan Media Boneka Tangan Pada Siswa Kelas III SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar*. 116. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110> %0Ahttps://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044%0Ahttps://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8
- Friantini, R. N., & Winata, R. (2019). Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika. *Pendidikan Matematika Indonesia*, 4, 6.
- Haruminati, N. W. Y., Suarni, N. K., & Sudarma, I. K. (2016). Pengaruh Model

- Pembelajaran Savi Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Mutiara Singaraja. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1), 1–11. <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/6982/4758>
- Heri, T. (2019). Meningkatkan Motivasi Minat Belajar Siswa. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15(1), 21. <https://doi.org/10.31000/rf.v15i1.1369>
- Machali, I. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Laboratorium Penelitian dan Pengembangan FARMAMA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/50344/1/Metode Penelitian Kuantitatif %28Panduan Praktis Merencanakan%2C Melaksa.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/50344/1/Metode%20Penelitian%20Kuantitatif%20Panduan%20Praktis%20Merencanakan%20Melaksa.pdf)
- Meilia, I., Arrosyad, M. I., & Wahyuningsih, E. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Role Play pada Mata Pelajaran IPS Materi Aku dan Cita-Citaku terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Toboali. *JBES (Journal Basic Education Skills)*, 1(3), 26–35. <https://doi.org/10.35438/jbes.v1i3.52>
- Muliasari, U., Saputro, H., & Daryati, S. (2024). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar melalui pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) pada materi Struktur Bumi. *Research in Science and Mathematics Education*, 1(02), 81-94. <https://doi.org/10.62385/riseme.v1i02.130>
- Ngalimun, Fauzani, M., & Salabi, A. (2015). *Strategi dan Model Pembelajaran* (pp. 1–256). Aswaja Pressindo.
- Nurhaliza. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual (SAVI) Berbantuan Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SDIT Tresna Asih Bandar Lampung*.
- Oksalina, P. D. H., William, N., & Wardhani, I. S. K. (2021). Pengaruh Model Somatic Auditory Visual Intellectual Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *TANGGAP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 20–28. <https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i1.262>
- Parnawi, A. (2018). *Psikologi Belajar Pendidikan* (Issue Februari). DEEPUBLISH.
- Shoimin, A. (2020). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. AR-RUZZ MEDIA.
- Suralaga, F. (2021). *Psikologi Pendidikan*. PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Suryana, L., Maskun, & Arif, S. (2015). PENGARUH MODEL SAVI TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN SEJARAH Lilis. ... *Dan Penelitian Sejarah*), 2(1), 1–12. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PES/article/view/10588>
- Susanti, R., Hardianto, & Isa, M. (2022). *Penerapan model pembelajaran savi (somatis, auditorial, visual dan intelektual) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pai di smp islam karawang*. 6(4), 6724–6735.
- Tawe, A., & Bado, B. (2022). *Analisis Statistik Parametrik* (Vol. 102). Yayasan Khalifah Cendekia Mandiri.
- Usmadi, U. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 50–62.

<https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>

Widyaningrum, D. P., Zulfiati, H. M., & Nisa, M. (2022). Penerapan Multimedia Interaktif Powerpoint Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Tematik Muatan IPA Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru (JIPG)*, 3(1), 42-51.
<https://doi.org/10.30738/jipg.vol3.no1.a11903>